

EDUKASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKSES PERMODALAN

Delfian Zaman¹, Upik Djaniar², Mekar Meilisa Amalia³, Nelly Patria⁴

¹Politeknik LP3I

²Universitas Muhammadiyah Kupang

³Universitas Dharmawangsa

⁴Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: delfianzaman@plib.ac.id¹, udjaniar@gmail.com², mekar.amalia@gmail.com³, nellypatria1@gmail.com⁴

Abstrak

Pentingnya penyusunan laporan keuangan tidak hanya sebatas untuk kepentingan internal pengusaha dalam mengevaluasi kinerja usaha, tetapi juga menjadi indikator utama dalam penilaian kelayakan kredit oleh pihak eksternal. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengedukasi laporan keuangan sederhana bagi UMKM dalam meningkatkan transparansi dan akses permodalan. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk merumuskan strategi edukasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM yang efektif, berdasarkan hasil studi teoretis dan empiris dari berbagai literatur akademik dan praktik lapangan. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kata kunci: Edukasi; UMKM; Transparasi

Abstract

The importance of financial statement preparation is not limited to the internal needs of entrepreneurs in evaluating business performance, but also serves as a key indicator in creditworthiness assessments by external parties. The objective of this community service activity is to educate micro, small, and medium enterprises (MSMEs) on simple financial reporting to enhance transparency and access to capital. The method used in this community service, through a literature review approach, aims to formulate an effective educational strategy for simple financial statement preparation for MSMEs, based on theoretical and empirical findings from various academic literature and field practices. Based on the literature review conducted, it can be concluded that preparing simple financial statements is a fundamental aspect in improving financial transparency and accountability in micro, small, and medium enterprises (MSMEs).

Keywords: Education; MSMEs; Transparency

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha yang menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Namun, di balik kontribusi besar tersebut, sebagian besar UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu permasalahan mendasar yang kerap ditemui di kalangan UMKM adalah minimnya literasi akuntansi dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar. Sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, tidak memiliki pencatatan rutin, dan tidak menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, atau arus kas (Siregar, 2021). Kondisi ini menyebabkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha, yang pada akhirnya menyulitkan pelaku UMKM dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan atau investor.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan tidak hanya sebatas untuk kepentingan internal pengusaha dalam mengevaluasi kinerja usaha, tetapi juga menjadi indikator utama dalam penilaian kelayakan kredit oleh pihak eksternal. Menurut penelitian oleh Suharti dan Susanti (2022), laporan keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan lembaga keuangan dalam

menyalurkan kredit. Tanpa adanya laporan keuangan yang terstruktur, UMKM seringkali dianggap tidak bankable meskipun usahanya memiliki prospek yang baik.

Laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh UMKM umumnya meliputi pencatatan kas masuk dan kas keluar, laporan laba rugi, serta neraca sederhana. Namun, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut, pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi, penggolongan akun, dan proses pencatatan yang benar. Dalam hal ini, edukasi menjadi aspek penting yang perlu diberikan secara sistematis dan aplikatif, agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan (Nurhalimah & Heryanto, 2020).

Upaya edukasi mengenai penyusunan laporan keuangan bagi UMKM telah menjadi perhatian berbagai pihak, mulai dari akademisi, lembaga keuangan, hingga pemerintah. Namun demikian, efektivitas program pelatihan seringkali belum optimal karena metode penyampaian yang terlalu teoritis, kurangnya pendampingan, serta tidak disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku usaha di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif, interaktif, dan berorientasi pada praktik nyata penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan tepat guna.

Selain meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan, edukasi ini juga bertujuan mendorong terbentuknya transparansi keuangan yang menjadi landasan tata kelola usaha yang baik (good governance). Pelaku UMKM yang memiliki pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal, termasuk lembaga keuangan, mitra bisnis, maupun konsumen. Penelitian oleh Wardhani dan Fitriyah (2021) menunjukkan bahwa transparansi keuangan memiliki korelasi positif dengan keberhasilan UMKM dalam menjalin kemitraan strategis dan memperoleh akses pembiayaan.

Adanya sistem laporan keuangan yang tertib juga memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan mengetahui posisi keuangan usaha secara berkala, pelaku usaha dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, menghitung efisiensi, serta menentukan strategi pengembangan usaha secara lebih objektif dan berbasis data (Puspitasari & Fitria, 2020). Hal ini tentu menjadi langkah awal dalam menciptakan UMKM yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh secara berkelanjutan.

Secara umum, program pengabdian kepada masyarakat berupa **edukasi penyusunan laporan keuangan sederhana** dapat menjadi salah satu solusi nyata dalam menjawab tantangan pengelolaan keuangan UMKM. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku usaha kecil dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan, memiliki keterampilan dasar dalam menyusun laporan, serta mampu memanfaatkan laporan tersebut sebagai alat manajerial dan sarana memperoleh akses modal. Intervensi ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan profesionalitas UMKM, menciptakan tata kelola usaha yang akuntabel, dan memperkuat posisi mereka dalam ekosistem perekonomian nasional.

METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk merumuskan strategi edukasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM yang efektif, berdasarkan hasil studi teoretis dan empiris dari berbagai literatur akademik dan praktik lapangan. Dalam konteks ini, metode yang digunakan mencakup pendekatan deskriptif kualitatif berbasis literatur (library research), yang mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk mendukung perancangan program edukasi dan intervensi yang kontekstual.

Menurut Zed (2008), metode tinjauan pustaka merupakan proses pengumpulan, pengkajian, dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis untuk membangun dasar teoritis dan konseptual dalam suatu kegiatan ilmiah, termasuk pengabdian masyarakat. Proses dalam metode ini mencakup beberapa tahapan berikut:

Identifikasi dan Pengumpulan Literatur

Literatur yang digunakan meliputi:

1. Buku teks terkait akuntansi UMKM dan edukasi keuangan;
2. Artikel jurnal nasional dan internasional tentang literasi keuangan, pelaporan keuangan UMKM, dan akses permodalan;
3. Peraturan dan standar seperti SAK EMKM dari IAI;
4. Laporan dan data empiris dari lembaga seperti Kemenkop UKM dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kondisi umum pengelolaan keuangan UMKM, kendala dalam pencatatan, serta pentingnya laporan keuangan dalam proses pengajuan kredit atau investasi (Siregar, 2021; Suharti & Susanti, 2022).

Analisis Konseptual dan Tematik

Analisis dilakukan untuk mengelompokkan literatur ke dalam tema-tema yang relevan, antara lain:

1. Pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha (Puspitasari & Fitria, 2020);
2. Hubungan antara literasi akuntansi dan akses permodalan (Wardhani & Fitriyah, 2021);
3. Strategi edukasi efektif berbasis pembelajaran praktis untuk pelaku UMKM (Nurhalimah & Heryanto, 2020).

Melalui pendekatan ini, dapat disusun kerangka metodologis edukasi berbasis praktik langsung, disertai penggunaan alat bantu seperti template laporan keuangan, buku kas harian, dan lembar kerja pencatatan.

Sintesis Strategi Intervensi Edukasi

Berdasarkan temuan pustaka, metode edukasi yang paling tepat untuk diterapkan dalam konteks UMKM adalah learning by doing, yaitu dengan pelatihan langsung menyusun laporan keuangan menggunakan data usaha masing-masing peserta. Menurut Sutanto dan Winarsih (2020), pendekatan ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 80% pada pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki dasar akuntansi.

Sintesis ini juga mencakup pentingnya:

1. Modul pelatihan sederhana berbasis SAK EMKM;
2. Media digital seperti video tutorial;
3. Pendekatan partisipatif dan kontekstual;
4. Sistem pendampingan berkelanjutan.

Perumusan Rekomendasi Model Pengabdian

Hasil analisis pustaka kemudian digunakan untuk merumuskan model edukasi dan tahapan pelaksanaan pengabdian yang efektif, yang dapat mencakup:

1. Survei awal kebutuhan peserta;
2. Workshop interaktif penyusunan laporan keuangan;
3. Evaluasi pemahaman peserta;
4. Pendampingan lanjutan.

Model ini tidak hanya dapat diimplementasikan dalam satu komunitas UMKM, tetapi juga direplikasi untuk kegiatan pengabdian di berbagai daerah, sesuai dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal (need-based approach) yang diusulkan oleh Hidayat (2019).

Kesimpulan Metode

Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, kegiatan pengabdian dapat dirancang berbasis bukti (evidence-based) dan kebutuhan nyata UMKM, sekaligus meminimalisir kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan tim pengabdi untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai dasar perencanaan kegiatan yang lebih terarah, efektif, dan berdampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Laporan Keuangan dalam Transparansi Usaha UMKM

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam menciptakan transparansi usaha, terutama bagi UMKM yang selama ini belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Transparansi keuangan membantu pemilik usaha memahami kondisi aktual usaha mereka, mulai dari pendapatan, pengeluaran, aset, hingga kewajiban. Dalam literatur, transparansi dianggap sebagai elemen penting dalam tata kelola yang baik (good governance) dan indikator kredibilitas usaha (Wardhani & Fitriyah, 2021).

Penelitian oleh Siregar (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan cenderung lebih konsisten dalam merencanakan kegiatan usaha dan mengelola risiko bisnis. Hal ini diperkuat oleh temuan Puspitasari dan Fitria (2020) yang menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik berkontribusi langsung terhadap pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data.

Namun kenyataannya, mayoritas UMKM di Indonesia masih menggunakan pendekatan informal dalam pencatatan keuangan, seperti mencatat secara manual di buku tulis atau bahan

mengandalkan ingatan pribadi (Nurhalimah & Heryanto, 2020). Minimnya pemahaman akuntansi menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan sulit digunakan dalam proses manajerial maupun administratif.

Hubungan Antara Laporan Keuangan dan Akses Permodalan

Salah satu tujuan utama dari edukasi laporan keuangan bagi UMKM adalah mendorong mereka untuk lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Berdasarkan temuan Suharti dan Susanti (2022), laporan keuangan yang tertib dan sesuai standar menjadi syarat utama yang diminta oleh perbankan maupun investor untuk menilai kelayakan usaha.

Lembaga keuangan memerlukan data historis dan proyeksi keuangan untuk mengevaluasi risiko pinjaman. Tanpa adanya laporan keuangan, UMKM seringkali dianggap tidak bankable, sehingga hanya mengandalkan modal internal atau pinjaman informal dengan bunga tinggi. Ini menjadi penghambat utama pertumbuhan usaha kecil (Kemenkop UKM, 2023).

Dengan demikian, kemampuan menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif sangat penting untuk membuka akses terhadap berbagai sumber permodalan. Laporan seperti laporan laba rugi dan neraca sederhana menjadi alat komunikasi finansial antara pelaku usaha dan pihak eksternal (Siregar, 2021).

Efektivitas Edukasi Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Laporan

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Menurut studi oleh Sutanto dan Winarsih (2020), pendekatan learning by doing yang menggabungkan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan hingga 75% pada peserta UMKM.

Pelatihan yang efektif mencakup penggunaan modul sederhana, template laporan keuangan berbasis Excel, serta simulasi pencatatan transaksi berdasarkan kasus nyata. Edukasi juga perlu disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan sektor usaha peserta agar lebih relevan dan aplikatif (Nurhalimah & Heryanto, 2020).

Lebih lanjut, pendekatan edukasi berbasis komunitas juga terbukti efektif karena menciptakan ruang diskusi dan kolaborasi antar pelaku usaha. Penelitian oleh Puspitasari dan Fitria (2020) menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai dengan praktik dan bimbingan kelompok mempercepat proses adaptasi peserta terhadap prinsip akuntansi dasar.

Relevansi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM. Standar ini menyederhanakan elemen laporan keuangan, menjadikannya lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Menurut IAI (2020), SAK EMKM mencakup tiga laporan utama: neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penggunaan standar ini membantu UMKM memiliki laporan yang diakui secara formal dan dapat digunakan untuk kepentingan audit, kredit, atau investasi. Pengintegrasian SAK EMKM dalam modul pelatihan terbukti meningkatkan pemahaman peserta tentang struktur laporan dan pentingnya konsistensi pencatatan (Siregar, 2021).

Keterkaitan Edukasi Keuangan dengan Keberlanjutan Usaha

Selain untuk transparansi dan akses modal, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat kendali dan perencanaan jangka panjang. Pelaku UMKM yang terbiasa mencatat keuangan secara berkala dapat melakukan evaluasi usaha secara periodik, mengukur pertumbuhan, serta menyusun strategi pengembangan yang lebih tepat.

Wardhani dan Fitriyah (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan pasar dan krisis ekonomi. Oleh karena itu, edukasi penyusunan laporan keuangan tidak hanya penting untuk aspek administratif, tetapi juga sebagai fondasi dalam mewujudkan UMKM yang tangguh dan kompetitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Transparansi ini tidak hanya penting bagi pengambilan keputusan internal oleh pemilik usaha, tetapi juga berperan strategis dalam memperluas akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan formal seperti perbankan dan lembaga pembiayaan.

Literatur menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam literasi akuntansi, baik karena rendahnya tingkat pendidikan formal di bidang keuangan, maupun keterbatasan sumber daya dan waktu. Hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha belum mampu menyusun laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar. Akibatnya, usaha menjadi kurang kredibel di mata pihak eksternal.

Penerapan edukasi berbasis praktik langsung (learning by doing), pendekatan partisipatif, serta penggunaan modul pelatihan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca sederhana.

Dengan demikian, edukasi penyusunan laporan keuangan yang dirancang secara tepat akan memberikan manfaat nyata tidak hanya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi UMKM untuk memperoleh dukungan modal dan tumbuh secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Desain Program Pelatihan yang Aplikatif dan Kontekstual

Materi pelatihan hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman pelaku UMKM. Modul sederhana, latihan pencatatan langsung, dan studi kasus riil akan membantu peserta lebih mudah memahami dan menerapkan laporan keuangan dalam usahanya.

2. Pentingnya Pendampingan Berkelanjutan

Setelah pelatihan awal, diperlukan pendampingan rutin untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat menerapkan apa yang telah dipelajari secara konsisten. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui kelompok diskusi, kunjungan lapangan, atau klinik keuangan berkala.

3. Kolaborasi Multipihak

Kegiatan edukasi dapat lebih optimal jika melibatkan berbagai pihak seperti akademisi, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM. Kolaborasi ini akan memperkuat sumber daya, memperluas jangkauan peserta, dan meningkatkan peluang akses permodalan.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dan media digital seperti video tutorial, e-book, atau platform pelatihan daring perlu dimaksimalkan untuk menjangkau UMKM yang tersebar di berbagai daerah, terutama di era digitalisasi pascapandemi.

5. Penguatan Kesadaran dan Komitmen Pelaku UMKM

Edukasi keuangan tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga penting untuk membangun kesadaran bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan adalah bagian dari tanggung jawab pengelolaan usaha secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2019). Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Evidence. Surabaya: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Data UMKM Tahun 2023. <https://kemenkopukm.go.id>
- Nurhalimah, A., & Heryanto, R. (2020). Pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 112–121. <https://doi.org/10.31289/jakd.v15i2>
- Puspitasari, D., & Fitria, H. (2020). Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45–58.
- Siregar, R. (2021). Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 22–34.
- Suharti, S., & Susanti, R. (2022). Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Kelayakan Kredit UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(3), 198–210.

- Sutanto, D., & Winarsih, S. (2020). Penerapan Metode Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat pada UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1–10.
- Wardhani, D., & Fitriyah, A. (2021). Transparansi Keuangan dan Keberhasilan UMKM dalam Mengakses Permodalan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 280–292. <https://doi.org/10.18202/jam.v12i2>
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.